

MUST: *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*
Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Hal 176 – 182.

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA TELEVISI EDUKASI PADA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURABAYA

Heny Faridah¹, Wahyuni Suryaningtyas², Febriana Kristanti³.

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UMSurabaya

heny.faridah33@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan televisi edukasi (TVE) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto*, untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VII C. Dari hasil belajar menggunakan media TVE diperoleh ketuntasan lebih dari 75% pada setiap materi yang diberikan. Respon siswa menunjukkan bahwa media TVE mendapat respon yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media TVE sangat baik.

Kata kunci: hasil belajar; media TVE.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Hal itu memerlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi agar dapat bertahan atau bahkan menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pada Implementasi proses pembelajaran guru jarang sekali menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar walaupun mereka memahami bahwa walaupun strategi pembelajaran yang demikian ini sangat menunjang atau membantu tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Menurut Mulyasa (2005:47) salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah belum dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal, peserta didik dapat termotivasi untuk berpikir logis dan sistematis sehingga memiliki pola pikir yang nyata dan semakin mudah memahami hubungan materi pelajaran dengan lingkungan alam sekitar serta kegunaan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Martiningsih (2007:168) mengatakan bahwa matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Namun, banyak siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kesulitan itu dapat dilihat dari kegagalan siswa dalam menguasai pelajaran matematika di sekolah. Kemampuan guru dituntut untuk dapat mengupayakan model yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran. Televisi Edukasi (TVE) adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. TVE memiliki keunggulan yaitu dapat menayangkan informasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan TVE sebagai media informasi berupa peristiwa, fakta, konsep dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas. Hasil observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surabaya bahwa sekolah tersebut sudah bekerja sama dengan TVE dan beberapa guru matematika telah memanfaatkan media TVE. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pembelajaran matematika dengan media televisi edukasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan fakta-fakta yang sudah terjadi tentang penggunaan media TVE pada pembelajaran matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

Menurut Slameto (2010:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2012:204) “matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir”. Kata media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antar.

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) dalam Munadi (2008: 8) mendefinisikan media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi.

Menurut Wang Qiyun dan Cheung Wing Sung dalam Sutirman (2013:15) menyatakan bahwa “media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar”. Media pembelajaran mempunyai manfaat yaitu untuk membantu guru menyampaikan suatu materi pelajaran, menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan memudahkan siswa memahami suatu materi agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Situmorang (2006:15) mengatakan media televisi adalah media visual gerak (*motion pictures*) yang dapat diatur percepatan gerakannya (gerak dipercepat atau diperlambat).

Menurut Lyle, *Director of Communication Institute the West Center* dalam Darwanto (2007: 118) menyatakan sebagai berikut:

“Television provides us with a “Window on the world”. What we see through that window helps create what Walter Lippman many years ago called “the picture in our mind”, and it is these picture which constitute an importance portion of an individual’s learning, particularly with regard to people, places, situation which the individual has never personally met visited or experienced”.

Bahwa televisi untuk kita sebagai “jendela dunia”, apa yang kita lihat melalui jendela ini, sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita, hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun yang lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan suatu yang penting dalam hubungannya dengan proses, terutama sekali yang berkenaan dengan orang, tempat dan situasi yang tidak setiap orang tidak pernah ketemu, mengunjungi atau telah memiliki pengalaman.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, karena dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung.

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surabaya yang berjumlah 34 siswa, 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis deskriptif adalah data mengenai hasil belajar dan respon siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan fakta-fakta yang sudah terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Surabaya yang telah menggunakan media TVE pada pembelajaran matematika. Kelas yang digunakan adalah kelas VII C yang berjumlah 34 siswa karena sebelumnya di kelas tersebut sudah menggunakan TVE.

Tes hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media TVE pada materi pengubahan bentuk pecahan, perkalian dan pembagian bilangan pecahan, skala, penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran dan penyajian data dalam bentuk diagram garis. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan batas nilai ketuntasan pada SMP Muhammadiyah 1 Surabaya jika siswa mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75 maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat lebih dari 85% siswa yang tuntas.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Materi	Presentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pengubahan Bentuk Pecahan	29 (85,2%)	5 (14,7%)
Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan	30 (88,2%)	4 (11,7%)
Skala	28 (82,3%)	6 (17,6%)
Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Lingkaran	29 (85,2%)	5 (14,7%)
Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Garis	29 (85,2%)	5 (14,7%)

Pembelajaran Matematika Dengan Media Televisi Edukasi

Materi	Presentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Rata-rata	85,22%	14,68%

Hasil yang diperoleh dari tabel tersebut bahwa siswa yang tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tidak tuntas. Hasil wawancara dari guru mata pelajaran siswa yang tidak tuntas dikarenakan berbagai hal yaitu: siswa tersebut kurang adanya minat terhadap matematika, pada materi tertentu yang memerlukan penggaris atau jangka siswa tersebut tidak menggunakannya, dari latar belakang siswa tersebut, dan lain-lain.

Data hasil respon siswa diambil setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media TVE. Hasil angket ini digunakan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Angket respon ini terbagi menjadi dua kategori yaitu respon positif dan respon negatif. Kategori respon positif didapatkan jika prosentase siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak daripada prosentase siswa yang menjawab “Tidak”. Sebaliknya kategori respon negatif didapatkan jika prosentase siswa yang menjawab “Ya” lebih sedikit daripada prosentase siswa yang menjawab “Tidak”. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4.2 Persentase Respon Siswa

No.	Uraian	Jumlah dan Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media TVE menyenangkan?	32 (94,11%)	2 (5, 88%)
2	Apakah media TVE yang digunakan dalam pembelajaran sangat menarik?	30 (88,23%)	4 (11,76%)
3	Apakah kamu lebih bersemangat belajar, jika menggunakan media TVE?	31 (91,17%)	3 (8,82%)
4	Apakah pembelajaran dengan media TVE memudahkan kamu dalam memahami materi tersebut?	27 (79,41%)	7 (20,58%)
5	Apakah kamu pernah menonton TVE di rumah?	5 (14,70%)	29 (85,29%)
6	Apakah media TVE cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika?	30 (88,23%)	4 (11,76%)
7.	Apakah proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran TVE merupakan suatu hal yang baru?	30 (88,23%)	4 (11,76%)
8.	Apakah kamu yakin dengan menggunakan media pembelajaran TVE akan membuat hasil belajar kamu meningkat?	28 (82,36%)	6 (17,64%)

Pembelajaran matematika dengan menggunakan media TVE telah mencapai ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang mengikuti tes hasil belajar. Pada materi pengubahan bentuk pecahan memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 yaitu 29 siswa atau sebesar 85,2% maka dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 yaitu 30 siswa atau sebesar 88,2% maka dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada materi skala memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 yaitu 28 siswa atau sebesar 82,3% maka dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Pada materi penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 yaitu 29 siswa atau sebesar 85,2% maka dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada materi penyajian data dalam bentuk diagram garis memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 yaitu 29 siswa atau sebesar 85,2% maka dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan analisis data respon siswa, maka diperoleh:

1. 94,11% siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media TVE sangat menyenangkan.
2. 88,23% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media TVE sangat menarik.
3. 91,17% siswa menyatakan bahwa siswa bersemangat belajar jika menggunakan media TVE.
4. 79,41% siswa menyatakan bahwa mudah memahami materi dengan pembelajaran media TVE.
5. 14,70% siswa menyatakan bahwa pernah menonton TVE di rumah.
6. 88,23% siswa menyatakan bahwa media TVE cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.
7. 82,36% siswa menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran TVE merupakan suatu hal yang baru.
8. 82,36% siswa menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran TVE akan membuat hasil belajar meningkat.

Sehingga diketahui rata-rata respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media TVE adalah 78,0% mengatakan “Ya”, sedangkan respon siswa yang berkata “Tidak” sebanyak 21,68 %. Sesuai dengan teknik analisis pada bab III, respon siswa dikatakan positif jika jumlah siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak daripada yang menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media TVE dapat dikatakan positif.

SIMPULAN

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surabaya setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media TVE menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar diperoleh rata-rata 85,22%. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan menggunakan media TVE dikatakan tuntas secara klasikal. Respon siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media TVE di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya positif, dengan prosentase siswa yang menjawab ya sebanyak 78,30 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar teori, diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martiningsih, Roro. 2007. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Al Muslim Sidoarjo Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan TVE. *Teknodik*. XI(21): 162-179.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Situmorang, Robinson. 2006. *Media Televisi*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirman, 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu